

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI NARAPIDANA ANAK DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK
KUTOARJO PURWOREJO JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Irfan Firmansyah
NIM. 13410173

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-140/Un.02/DT/PP.05.3/8/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI NARAPIDANA ANAK DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK
KUTOARJO PURWOREJO JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Irfan Firmansyah

NIM : 13410173

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.

NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 24 AUG 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Firmansyah

NIM : 13410173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Yang menyatakan

Irfan Firmansyah
NIM. 13410173

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Irfan Firmansyah
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irfan Firmansyah
NIM : 13410173
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi
Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2017

Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA
19560812 198103 1 004

HALAMAN MOTTO

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ ﴿٨٢﴾

” Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal sholih, kemudian tetap di jalan yang benar”

(QS. Ath Thaha: 82)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang : Karya Thoha Putra, 1991), hal. 335

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ

لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ، أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا

بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo, penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs Nur Hamidi, MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. H. Rofik, M. Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Kepala ,Pegawai dan Anak didik Lapas Kutoarjo.
7. Guru PAI Lapas yang telah menempatkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a, kasih sayang, dan motivasi yang tak terhingga. Bapak saya Junani Jumentoro, Ibu Siti Khiliah, dan Kakak Ayu dan Resty, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberikan pahala dan barokah-Nya.
9. Kepada teman-teman kelas PAI E yang sudah seperti keluarga baru di Jogja dan yang terus bersama-sama dari awal masuk kuliah hingga akhir perkuliahan, saya ucapkan terimakasih sebesar besarnya atas semua yang telah kita alami bersama.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 6 Juni 2017

Penyusun

Irfan Firmansyah

NIM. 13410173

ABSTRAK

IRFAN FIRMANSYAH. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.

Skripsi ini membahas Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo. Kajiannya dilatarbelakangi oleh pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi nara pidana Anak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam UU nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak, bahwa anak binaan Lapas berhak mendapatkan Pendidikan dan pelatihan selama tinggal di dalam Lapas. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: a. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo? b. Bagaimana Pengaruh Pemberian PAI terhadap akhlak Anak didik ? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di Lapas Anak Kutoarjo. Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret Implementasi Pendidikan Agama Islam. data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo bertujuan memperbaiki akhlak anak didik (anak binaan Lapas) agar mereka kembali menjadi insan muslim yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum proses pembelajaran tutor membuat perencanaan pembelajaran yaitu berupa RPP. Proses pembelajaran tutor memberikan materi yang meliputi Al-Qur'an, akhlak, Ibadah dan tarikh, namun lebih ditekankan pada materi akhlak. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo meliputi: metode ceramah/cerita, metode tanya jawab, metode hafalan, dan metode resitasi/pemberian tugas.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo memiliki perbedaan dengan pembelajaran PAI di lembaga formal. Pada sekolah formal pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan akademik peserta didik sedangkan pembelajaran di Lapas Anak Kutoarjo lebih menekankan pada materi Akhlak hal ini dikarenakan latar belakang anak didik di Lapas yang lebih membutuhkan materi akhlak untuk membenahi akhlak anak didik. Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo lebih fleksibel, sebagai substansi pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat

Kata Kunci : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	44
G. Sistematika Pembahasan	44
 BAB II GAMBARAN UMUM LAPAS ANAK KUTOARJO	 46
A. Letak Geografis, Keadaan Fisik, Sejarah Singkat.....	46
B. Struktur Kepegawaian dan Keadaan warga binaan.....	48
C. Visi, Misi, Tujuan.....	55
D. Tahapan Pembinaan Anak Didik Lapas	56
E. Pendidikan Lapas oleh PKBM	62
F. Sarana dan Prasarana.....	68

BAB III IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI LAPAS	69
A. Implementasi Pembelajaran PAI di Lapas Anak Kutoarjo	69
B. Hasil Implementasi Pembelajaran PAI terhadap perilaku Anak didik Lapas Kutoarjo.....	100
 BAB IV PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
 DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Kepegawaian Lapas
- Tabel II : Daftar Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel III : Tabel Pendidikan Pegawai
- Tabel IV : Data Warga Binaan Pemasyarakatan
- Tabel V : Jenis Kejahatan
- Tabel VI : Umur Warga Binaan
- Tabel VII : Tingkat Pendidikan Warga Binaan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Hasil Observasi.....	102
Lampiran II	: Pedoman Wawancara	113
Lampiran III	: Hasil Wawancara	116
Lampiran IV	: Hasil Dokumentasi dan Foto Pelaksanaan.....	131
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal	
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi	
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat Magang II	
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat Magang III	
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat KKN	
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat TOAFL	
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL	
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat ICT	
Lampiran XIV	: Fotokopi KTM	
Lampiran XV	: Fotokopi KRS Semester VIII	
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM	
Lampiran XVII	: Fotokopi Sertifikat OPAK	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama tak terkecuali Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi yang sangat mendasar dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan bangsa Indonesia, alasannya karena agama merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia, karena agama berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan, keyakinan terhadap Tuhan.¹

Agama memberikan kepada manusia nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kehidupan fitriyahnya. Manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang saling bertentangan kecuali mempunyai landasan mental spiritual, juga memiliki kekuatan kebaikan dan kejahatan, apalagi untuk memenangkan kebaikan.² Oleh karena itu pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini karena fungsi agama adalah sebagai petunjuk serta pembimbing bagi manusia.³

Dapat disimpulkan bahwa agama merupakan pedoman yang bersifat mengikat dan menjadi dasar tingkah laku manusia di dunia yang menjadi penentu di akhirat kelak.

¹ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 51.

² Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 9.

³ Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 172.

Sedangkan kata islam menurut KBBI merupakan agama yg diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Alquran yg diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.⁴ Sementara itu pengertian islam secara umum yaitu segala apa yang diisyaratkan oleh Allah dengan perantara para Nabi dan Rasulnya yang berupa perintah-perintah, larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebahagiaan manusia didunia dan kesejahteraan dihari kemudian atau akhirat.⁵

Agama Islam mengajarkan perbuatan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, yaitu membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai. Agama islam juga mengajarkan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (*muraqabah*) Allah SWT tidak terkecuali pada anak.⁶

Sementara itu anak adalah anugerah Allah SWT. yang sangat berharga. Ia adalah amanah Allah yang mesti dijaga dengan baik serta diberi pendidikan yang memadai.⁷ Hal ini selaras dengan pertimbangan UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pada poin B, bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.⁸ Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah generasi muda penerus bangsa, dan penerus pembangunan, yaitu generasi yang dipersiapkan sebagai subjek pelaksana pembangunan yang

⁴ Kemendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) cet. 3.

⁵ Nawawi Alwi, *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. (Makassar: Lembaga Percetakan dan Penerbitan Universitas Muslim Indonesia, 1988), hal. 10.

⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 7.

⁷ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 8.

⁸ Tim Visimedia, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 11.

berkelanjutan dan pemegang kendali masa depan suatu negara, tidak terkecuali di Indonesia.⁹

Betapa pentingnya posisi anak pada bangsa ini, menjadikan kita harus bersifat responsif dan progresif. Anak sebagai sebuah pribadi yang unik dan memiliki ciri khas, walaupun dia bertindak berdasarkan perasaan, pikiran, dan kehendaknya sendiri ternyata lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perilaku seorang anak. Untuk itu bimbingan, perlindungan dan pembinaan sangat dibutuhkan anak dalam masa perkembangannya.¹⁰

Dalam proses menuju dewasa, anak begitu banyak mengalami problem-problem sehingga menyebabkan kenakalan pada anak. Menurut Kumpfer dan Alvarado, Faktor faktor Penyebab kenakalan remaja antara lain:

1. Kurangnya sosialisasi dari orangtua ke anak mengenai nilai-nilai moral dan sosial.
2. Contoh perilaku yang ditampilkan
3. Orangtua (modeling) di rumah terhadap perilaku dan nilai-nilai anti-sosial.
4. Kurangnya pengawasan terhadap anak (baik aktivitas, pertemanan di sekolah ataupun di luar sekolah, dan lainnya).
5. Kurangnya disiplin yang diterapkan orangtua pada anak
6. Rendahnya kualitas hubungan orangtua-anak.

⁹ Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana bagi Anak di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 1.

¹⁰ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan...*, hal. 9-11.

7. Tingginya konflik dan perilaku agresif yang terjadi dalam lingkungan keluarga, kemiskinan dan kekerasan dalam lingkungan keluarga.
8. Anak tinggal jauh dari orangtua dan tidak ada pengawasan dari figur otoritas lain.
9. Perbedaan budaya tempat tinggal anak, misalnya pindah ke kota lain atau lingkungan baru.
10. Adanya saudara kandung atau tiri yang menggunakan obat-obat terlarang atau melakukan kenakalan remaja.¹¹

Kenakalan anak diambil dari istilah *juvenile delinquency*. Istilah *juvenile delinquency*, berasal dari *juvenile* artinya *young*, anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquency* artinya *wrong doing*, terabaikan/mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.¹²

Dari hasil penelitian KPAI, 70 persen orangtua belum mampu mengasuh anak mereka pakai metode yang cocok dengan zaman sekarang. Cara asuh yang dipakai para orangtua, hanya menyalin apa yang mereka dapat ketika kecil, tanpa mempelajari perubahan zaman, banyak orangtua di Indonesia yang hanya meng-*copy paste* apa yang mereka dapat dari ayah dan

¹¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja : Prevensi, Rehabilitasi, Dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 42.

¹² Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana...*, hal. 25.

ibu mereka sebelumnya. Sedangkan zaman dan kemajuan teknologi membutuhkan cara asuh yang baru.

Faktor lainnya, kecenderungan orangtua mendidik anak hanya berorientasi pendidikan akademik. Bukan pendidikan mental dan persoalan sosial yang dihadapi anaknya, 60 Persen orangtua di Indonesia hanya menanyakan persoalan pendidikan akademik, seperti nilai, peringkat di kelas. Hanya 30 persen yang menanyakan persoalan sosial mereka, soal hobi, permasalahan dengan teman, status media sosial, bahkan soal reproduksi.¹³

Sedangkan menurut Kartini Kartono sebagai mana yang dikutip oleh Nashrina dalam bukunya “perlindungan hukum pidana bagi anak di Indonesia” bahwa yang dimaksud dengan *juvenile delinquency* adalah “perilaku kejahatan/dursila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologi) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk pengabaian tingkah laku yang menyimpang”.¹⁴

Terlalu kejam apabila pelaku anak disebut sebagai penjahat anak seharusnya bukan kenakalan anak, sementara bila memperhatikan kebijakan pelaksanaan/eksekutif anak yang melakukan kenakalan (anak nakal), penyebutan anak yang berada dalam lembaga permasyarakatan bukan sebagai “Narapidana Anak” tetapi sebagai “Anak didik permasyarakatan”.¹⁵

¹³ Dedi Hendrian, 4 Maret 2016, KPAI: Pelecehan Seksual pada Anak Meningkat 100%, <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelecehan-seksual-pada-anak-meningkat-100/> diakses pada 5 April 2017 pukul 20.00

¹⁴ Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana...*, hal. 27.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 29.

Keberadaan mereka di Lapas Anak dan statusnya sebagai Anak Didik Lembaga Perasyarakatan Anak (Andikpas) tidak menghapuskan hak-hak yang melekat pada diri mereka yang wajib di penuhi serta dilindungi dengan baik, khususnya dalam hal pendidikan.

Hal ini lebih lanjut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, yang mana pada Bab II, pasal 21, ayat 1b menyatakan bahwa “dalam hal anak yang melakukan tindak pidana anak berumur 12 tahun wajib diikutsertakan pada program pendidikan, pembinaan, dan pembimbingan”.

Pada pasal 73 ayat 8 juga menyebutkan bahwa anak yang menjalani pidana dengan syarat, anak harus mengikuti wajib belajar 9 (sembilan) tahun Peradilan Pidana Anak, yang mana pada Bab II, pasal 21, ayat 1b menyatakan bahwa “dalam hal anak yang melakukan tindak pidana berumur 12 tahun wajib diikutsertakan pada program pendidikan, pembinaan, dan pembimbingan”. Pada pasal 73 ayat 8 juga menyebutkan bahwa anak yang menjalani pidana dengan syarat, anak harus mengikuti wajib belajar 9 (sembilan) tahun.¹⁶

Pendidikan agama ditengarai mampu membentuk seseorang menjadi manusia yang lebih bermoral. Menjadikan seseorang memiliki nilai-nilai ajaran agama yang kelak dapat digunakan menjadi pedoman hidup. Mampu mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik, serta mampu membina seseorang untuk bertobat setelah melakukan dosa.

¹⁶ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang *Sistem Peradilan Pidana Anak*, pasal 73, ayat (8). (Jakarta: Sinar Grafika, 2015)

عَنْ أَبِي زُبَيْدَةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ،

فُلْنَا لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ، وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ (رواه مسلم)

Dari Abu Ruqoyah Tamim Ad-Daari radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: "Agama itu nasehat." Kami bertanya, "Bagi siapa?" Beliau bersabda, "Bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum Muslimin dan bagi kaum Muslimin pada umumnya." (H.R. Muslim).¹⁷

Inilah fungsi dari adanya pendidikan agama, terlebih pendidikan agama islam. Senada dengan yang tercantum dalam pasal 32 ayat 4 serta dalam bagian ke-9 pasal 30 ayat 2 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyebutkan, bahwa pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.

Pendidikan agama Islam hakekatnya memiliki dua aspek pokok yang harus dijalankan, yaitu pendidikan tauhid dan pendidikan pengembangan akhlak peserta didik. Pendidikan tauhid dilakukan dengan pemberian pemahaman terhadap dua kalimat syahadat pemahaman terhadap jenis-jenis tauhid (*rububiyah, uluhiyah, sifat dan asma*).

Ketundukan, kepatuhan, dan keikhlasan menjalankan Islam dan menghadirkan dari segala bentuk kemusyrikan. Sedangkan pendidikan pengembangan akhlak peserta didik adalah pengembang yang terfokus pada perilaku agar mampu memenuhi tujuan penciptaannya, yaitu beribadah kepada

¹⁷ Imam An-Nawawi, *Terjemah Hadist Arbain Nawawi*, (Jakarta:Al-I'tishom, 2001), hal 17.

Allah SWT dan menyediakan bekal untuk beribadah, seperti makan dan minum.¹⁸

Dengan demikian maka, pendidikan agama islam yang diajarkan pada peserta didik hendaknya mampu untuk mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan pribadi yang *berakhlakul karimah*, yang memiliki keshalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat dan cinta tanah air.¹⁹

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lapas Anak Kutoarjo. Dipilihnya Lapas Anak Kutoarjo dikarenakan Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo merupakan Lembaga Pemasyarakatan Anak satu-satunya di Provinsi Jawa Tengah, Jadi ketika terdapat kasus pidana yang menjerat anak di daerah Jawa Tengah setelah menjalani proses di pengadilan dan dijatuhi hukuman penjara akan ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Lapas Anak Kutoarjo dibedakan menjadi dua jenis. Pendidikan agama Islam yang pertama adalah pendidikan agama Islam yang diselenggarakan atau diajarkan oleh para tutor di masing-masing kelas sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada. Sedangkan jenis pendidikan agama Islam yang kedua lebih menekankan pada siraman

¹⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 28.

¹⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor 3 tahun 2012, *Pendidikan Keagamaan Islam*, pasal 2, ayat 3.

rohani yang dilaksanakan pada setiap hari selasa dan sabtu dengan mendatangkan ustadz sebagai pengajarnya.

Berbeda dengan pendidikan agama Islam yang diajarkan pada sekolah-sekolah formal yang terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas dari Dinas Pendidikan yang menitik beratkan pada seluruh aspek pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam yang diajarkan atau diselenggarakan di Lapas Anak Kutoarjo tidak, lebih menekankan pada pembentukan kepribadian (Aqidah Akhlak) seperti kegiatan Sholat berjamaah, Tadarus bersama, Pengajian rutin tetapi pelajaran umum biasa seperti Fiqih (Tata cara Sholat, Wudlu),SKI, Ilmu tajwid tetap diajarkan. Hal ini dikarenakan salah satu tugas pokok dari pendidikan agama Islam adalah mengembangkan tabiat peserta didik. Dengan demikian, maka pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik hendaknya mampu mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta *berakhlakul karimah*.

Berdasarkan paparan di atas, maka menjadi sangat penting adanya pembelajaran pendidikan agama Islam untuk para peserta didik di dalam Lapas. Hal ini agar mereka mampu memperbaiki pribadi mereka selepasnya mereka dari dalam Lapas, selain itu supaya mereka memiliki nilai-nilai kepribadian yang lebih baik.

Untuk menjalankan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka diperlukan cara atau metode, materi, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang mampu menghantarkan pada tujuan pendidikan Agama Islam yang diharapkan. Berdasarkan deskripsi yang penulis paparkan di atas,

skripsi ini mengkaji tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Lapas Anak Kutoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo?
2. Bagaimana hasil Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku narapidana anak penghuni Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo.
 - b. Untuk mengetahui hasil Implementasi Pembelajaran PAI terhadap perilaku narapidana anak penghuni Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, dan wawasan tentang penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas anak Kutoarjo.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap lembaga pemasyarakatan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam mengajarkan pendidikan agama islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, peneliti tidak menemukan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan peneliti teliti, adapun yang ditemukan merupakan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Walia Rahman

Skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syariah dan Hukum Tahun 2015 yang berjudul "*Pembinaan Narapidana Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta*". Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta melakukan pembinaan terhadap seorang residivis. Hasil yang diperoleh ternyata di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta baik narapidana baru,

narapidana lama, maupun seorang residivis yang ditempatkan kembali memiliki perlakuan yang sama dikarenakan belum ada peraturan yang menjelaskan secara khusus tentang pola pembinaan bagi seorang residivis, selain itu kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya tenaga sipir (ahli dibidang khusus tentang pembinaan narapidana) menjadi penghambatnya.²⁰

2. Skripsi Nurjanah Hanifah

Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013 dengan judul *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Lapas Anak Kutoarjo”*. Dalam skripsi tersebut lebih menitikberatkan pada bentuk kegiatan keagamaan (Kegiatan pengajian rutin setiap habis shubuh dengan pembicara tentor PAI atau Ustad-ustad yang diundang dari luar, Pemberian Ceramah/Siraman rohani di sela-sela pelajaran umum Pendidikan Agama Islam) yang dapat merubah perilaku keagamaan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebar angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan²¹

3. Skripsi Subur Wijaya

Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2014 Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul *“Implikasi Pengorganisasi Kegiatan Hafalan AL Qur'an Di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Wirogunan*

²⁰ Walia Rahman, “Pembinaan Narapidana Residivis Di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2015

²¹ Nurjanah Hanifah, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Anak pada Program Paket C di Lapas Anak Kutoarjo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Yogyakarta”. Dalam skripsi ini lebih menitikberatkan pola atau cara pengorganisasian kegiatan hafal Al-Quran dan hasil yang dicapai.²²

Dari uraian ketiga skripsi di atas dapat disimpulkan bahwa ketiganya memiliki perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti penulis. Penelitian (Skripsi Walia Rahma dan Skripsi Subur Wijaya) memiliki perbedaan mendasar pada obyek kajian yang diteliti, sedangkan Skripsi Nurjanah Hanifah memiliki perbedaan pada pendekatan yang digunakan. Perbedaan diatas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Skripsi Walia Rahma, menitikberatkan obyek kajian pada pembinaan narapidana residivis sedangkan peneliti memiliki obyek kajian Implementasi PAI
2. Skripsi Nurjanah Hanifah, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebar angket untuk pengambilan data sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, dokumentasi, observasi sebagai metode pengumpulan datanya.
3. Skripsi Subur Wijaya, menitikberatkan pada obyek kajian berupa Implikasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-quran sedangkan peneliti memiliki obyek kajian Implementasi PAI

E. Landasan Teori

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, artinya yang dilaksanakan dan diterapkan

²² Subur Wijaya, “Implikasi Pengorganisasi Kegiatan Hafalan AL Qur'an Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014

adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar/instruktur dan suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.²³

Menurut Miarso, yang dikutip dalam buku Belajar dan Pembelajaran karya Indah Komsiyah, Pembelajaran adalah mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.²⁴

Sedangkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵

Miller and Seller menyebutkan bahwa pengertian implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Dalam proses ini perubahan dalam praktek sebagai bagian kegiatan guru-siswa yang akan berpengaruh pada lulusan.

Sedangkan Saylor and Alexander memandang bahwa proses pengajaran (pembelajaran) sebagai implementasi yaitu: “pembelajaran merupakan implementasi dari rencana kurikulum”. Lebih lanjut Hamalik

²³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 4, hal. 54.

²⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 10.

²⁵ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 4.

menyatakan bahwa implementasi adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran.²⁶

Sedangkan menurut E. Mulyasa Langkah-langkah Implementasi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Sikap dan gaya guru mengajar
- b. Penyampaian materi
- c. Penggunaan Strategi dan metode
- d. Penggunaan media belajar
- e. Pengaitan materi dengan kegiatan sehari-hari²⁷

2. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁸

Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti, keikhlasan, kebenaran, keadilan, kejujuran, kasih sayang, keadilan, cinta mencintai

²⁶ John P. Miller, J.P. & Seller, W. 1985. Curriculum Perspective and Practice. Longman.Inc

²⁷ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 96-106.

²⁸ Undang-undang Nomor 20 tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1, ayat (1).

dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SWT.²⁹

Islam adalah syari'at Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah maupun di lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena pada dasarnya manusia dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga menjadi khalifah di bumi.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran agama Islam dengan disertai menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁰
- 2) Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dirumuskan sebagai berikut: “ proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuh, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat”.³¹

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati

²⁹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran...*, hal. 7.

³⁰ Abdul majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

³¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakki, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 28.

hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu lingkup keyakinan (*akidah*), lingkup norma (*syariat*), muamalat, dan perilaku (*akhlak/ behavior*).³²

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah Akidah, Akhlak, Al-Qur'an hadist.³³

1) Aqidah

Aqidah secara bahasa (etimologi) biasa dipahami sebagai ikatan simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. Selain itu, aqidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang ghaib, seperti malaikat, surga, neraka, dan sebagainya. Aqidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercaya, diyakini dan diimani oleh setiap Muslim. Karena agama Islam bersumber

³² Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 9.

³³ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 2.

kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat.³⁴

2) Akhlak dan Etika

Ruang lingkup ajaran Islam yang kedua adalah akhlak. Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antar yang baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin. Akhlak berarti budi pekerti atau perangai. Dalam berbagai literatur Islam, akhlak diartikan sebagai pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, tujuan perbuatan, serta pedoman yang harus diikuti.³⁵

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa akhlak ialah suatu perangai atau tingkah laku yang menetap dalam jiwa seseorang yang merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari diri seseorang dengan mudah dan ringan, tanpa dipikirkan maupun direncanakan terlebih dahulu.

Etika menurut Bertens berhubungan dengan nilai-nilai dan norma-norma moral sebagai landasan berperilaku atau juga

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 77.

³⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama...*, hal. 96.

disebut dengan kode etik. Etika ini memiliki cakupan yang lebih luas dibanding dengan moral. Sedangkan menurut Frans Magnis Suseno berarti ilmu tentang moral. Sedangkan moral secara lugowii berasal dari bahasa latin “*mores*” kata jamak dari kata “*mos*” yang berarti adat kebiasaan, susila. Yang dimaksud dengan adat kebiasaan disini adalah hal tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum yang diterima oleh masyarakat, mana yang baik dan wajar. Jadi bisa dikatakan bahwa moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang oleh umum-meliputi-kesatuan sosial atau lingkungan tertentu-dapat diterima.³⁶

3) Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah kitab Undang-undang umat Islam yang mencakup bidang akidah secara terperinci, seperti iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah,.

Tujuan membelajarkan Al-Qur'an ini adalah menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwa peserta didik, kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode-metode pengajaran yang tepat.³⁷

³⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam pendidikan Agama...*, hal. 96-97.

³⁷ Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran...*, hal. 75.

4) Fiqih

Dalam fiqih ini yang dibahas yaitu bagaimana melakukan *thaharah*, melakukan sholat wajib, dan ibadah lainnya. Dalam fiqih ini membahas tentang ibadah dan hukumnya.³⁸

Secara etimologis, syariat berarti jalan ke tempat pengairan atau jalan pasal yang diturut atau tempat mengalir air di sungai. Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.³⁹

3. Tinjauan Lembaga Pemasyarakatan Anak

Secara umum, yang dimaksud Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Sementara fungsi Lembaga Pemasyarakatan Anak adalah tempat pendidikan dan pembinaan bagi anak didik pemasyarakatan. Anak yang ditempatkan di Lapas Anak, berhak untuk memperoleh pendidikan dan latihan baik formil maupun informil sesuai dengan bakat dan kemampuannya, serta memperoleh hak-hak lainnya.⁴⁰

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, hal. 151.

³⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam pendidikan Agama Islam...*, hal. 22.

⁴⁰ Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana...*, hal. 158-160.

UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak memberikan definisi anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁴¹

Sedangkan dalam Sistem Pemasyarakatan ada istilah narapidana yang artinya adalah terpidana yang menjalani pidana di Lapas.⁴²

Adapun penyelenggaraan pendidikan kerohanian dan memberi kesempatan untuk melaksanakan ibadahnya, agar mereka mempunyai pengetahuan agama secara baik, dan dengan menunaikan ibadah sesuai dengan agama yang mereka anut, akan mendekatkan diri kepada Tuhan, bertobat atas segala dosa dan kesalahan yang telah dilakukan.

a. Narapidana Anak

Tindak kenakalan yang dilakukan anak-anak merupakan manifestasi dari pubertas remaja tanpa ada maksud merugikan orang lain. Kenakalan anak disebut juga dengan *juvenile Delinquency*. *Juvenile* dalam bahasa Indonesia berarti anak-

anak, *Delinquency* memiliki arti terabaikan/mengabaikan yang kemudian diperluas menjadi kejahatan, kriminal, pelanggaran peraturan dan lain-lain.⁴³

Anak menurut pasal 1 ayat (1) Undang-undang nomor 3 tahun 1997 adalah orang yang dalam perkara anak nakal telah mencapai 8 (delapan) Tahun tetapi belum mencapai 18 (delapan

⁴¹ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan...*, hal. 10.

⁴² Dwidja Priyatno, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 105.

⁴³ M.Nazir Jamil, *Anak Bukan...*, hal. 34.

belas) tahun dan belum pernah kawin. Sedangkan pengertian Narapidana menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan dalam pasal 1 ayat (7) yaitu “Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lapas”.

Sedangkan pengertian Narapidana menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan dalam pasal 1 ayat (7) yaitu “Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lapas”. Dalam hal ini narapidana termasuk didalamnya anak pemasyarakatan, dan didalam undang-undang Nomor 12 tahun 1995 pasal 1 ayat (8) dijelaskan mengenai anak didik pemasyarakatan adalah:

- 1) Anak pidana yaitu: anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di Lapas Anak paling lama sampai umur 18 Tahun.
- 2) Anak negara yaitu: anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan kepada negara untuk dididik dan ditempatkan di Lapas anak paling lama sampai umur 18 tahun.
- 3) Anak sipil yaitu: anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di Lapas Anak paling lama sampai berusia 18 Tahun.

Lembaga Pemasyarakatan yang digunakan untuk membina anak yang berstatus narapidana dipisahkan dengan Lembaga Pemasyarakatan untuk

narapidana dewasa. Hal ini dilakukan karena anak mempunyai sifat dan ciri yang khas yang berbeda dengan orang dewasa sehingga jika dicampur dengan narapidana dewasa, dikhawatirkan akan memberikan pengaruh buruk terhadap anak tersebut, misalnya adanya tekanan atau kekerasan dari narapidana dewasa yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak yang berstatus narapidana.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan pada anak
 - 1) Kemiskinan yang menerpa keluarga
 - 2) Disharmoni antara Bapak dan Ibu.
 - 3) Perceraian dan Kemiskinan sebagai Akibatnya⁴⁴
- c. Undang-Undang terkait Pendidikan Agama Islam Untuk Anak

Didik di Lapas

Berikut adalah beberapa pasal tentang pembinaan dan pendidikan keagamaan bagi anak didik di Lapas:

- 1) BAB III, pasal 9 UU no 23 tahun 2003 menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.⁴⁵
- 2) Dalam BAB II, pasal 21 ayat 1b, bahwa dalam hak anak yang melakukan tindakan pidana berumur 12 tahun wajib

⁴⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: pustaka Amani, 1996, Cet. ke-2, jilid 1. hal. 56.

⁴⁵ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 9

diikutsertakan pada program pendidikan, pembinaan dan pembimbingan.⁴⁶

3) Pasal 84 ayat 2 menyebutkan bahwa anak yang ditempatkan di Lapas berhak memperoleh pelayanan, perawatan, pendidikan, pelatihan, pembimbingan dan pendampingan, serta hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴⁷

4) BAB VIII pasal 92 ayat 1 sampai ayat 4 membahas tentang pendidikan dan pelatihan yang harus diselenggarakan pemerintah yang dikoordinasikan dengan kementerian hukum.⁴⁸

5) UU Nomor 12 Tahun 1995 disebutkan bahwa pembinaan warga binaan pemasyarakatan dilakukan di Lapas dan Pembimbingan warga pemasyarakatan dilaksanakan oleh Bapas.⁴⁹

4. Program Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Lapas

a. Kurikulum

Kurikulum menurut Samsul Nizar adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah

(4) ⁴⁶ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012, *Sistem Peradilan Pidana Anak*. Pasal 21, ayat

⁴⁷ *Ibid.*, Pasal 84, ayat (2)

⁴⁸ *Ibid.*, Pasal 92, ayat (1)

⁴⁹ Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995, *Pemasyarakatan*, Pasal 6, ayat (1)

tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental.⁵⁰

Kurikulum juga diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik berpengaruh pada tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, tidak sesuai dengan bakat dan minat siswa. Sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru harus mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail.⁵¹

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵²

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

⁵⁰ Samsul, Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 27.

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 65.

⁵² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 78.

- 1) Menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus menerus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama.⁵³

5. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi atau Pelaksanaan PAI merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) Pendidikan Agama Islam. Setiap pembelajaran terutama pembelajaran Agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik. dalam mengajar ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu Tahap Prainstruksional, Tahap Instruksional dan Tahap Evaluasi tindak lanjut.

a. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar.

⁵³ Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang tujuan Pendidikan Agama Islam

b. Tahap Instruksional

Tahap instruksional yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya

c. Tahap Evaluasi dan Tindak lanjut Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dari tahapan kedua (Instruksional).⁵⁴

Proses pembelajaran termasuk pembelajaran Agama Islam setidaknya ada tiga komponen yang saling berpengaruh yaitu: Kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran.⁵⁵

Komponen pertama yang perlu diperhatikan adalah kondisi pembelajaran. Kondisi ini adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam. Kondisi ini meliputi bagaimana melakukan pemilihan metode, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran. Guru agama islam dituntut harus mampu mengkondisikan pembelajaran dengan baik karena cakupan bidang studi ini tidak hanya pada cakupan ranah kognitif saja akan tetapi afektif dan psikomotor juga.⁵⁶

Kondisi yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran Agama Islam adalah hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran Agama Islam mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-

⁵⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar...*, hal. 148.

⁵⁵ Ahmad Munjin N dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 19.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 20.

nilai yang diajarkan dapat difahami dan dilaksanakan dengan baik oleh anak didik.⁵⁷

Komponen-komponen lain yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian secara harfiah kata media memiliki arti sebagai “perantara” atau “pengantar”.

Sedangkan *Association For Education and Communication Teknologi* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala macam bentuk yang digunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.⁵⁸ Jadi dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemudian audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan, media yang dipilih harusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada anak didik secara tepat dan berhasil guna, dan biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai.⁵⁹

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 20-21.

⁵⁸ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11.

⁵⁹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media...*, hal. 13-16.

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran, secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Kata metode apabila disandingkan dengan kata pembelajaran, maka metode berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.⁶⁰

Metode mempunyai peranan yang penting. Sebelum menyampaikan materi pelajaran seorang guru dituntut untuk mengetahui dan memahami apa itu metode dan Guru harus mampu memilih metode yang sesuai.

Keberhasilan dan kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi anak didik. Misal Ketika mengajarkan bacaan Al-Qur'an guru Agama Islam hendaknya memilih

⁶⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran...*, hal. 29.

metode yang memungkinkan misal dapat memberi contoh sebanyak mungkin.

c. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi: masalah Aqidah (Keimanana), syari'ah (keislaman) dan akhlak (ihsan). *Aqidah* bersifat I'tikad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah. *Syariah* berhubungan dengan amal lahir untuk mentaati semua peraturan serta hukum dari Tuhan. *Akhlak* sebagai amalan pelengkap bagi kedua amal tersebut, dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Dari ketiga ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist serta ditambah dengan sejarah Islam (Tarikh).⁶¹

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: a) berpusat pada peserta didik; b) mengembangkan kreatifitas peserta didik; c) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang; d) bermuatan,

⁶¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, hal. 77.

nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.⁶²

6. Penilaian Pendidikan Agama Islam

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian juga diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran atau kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.

Instrumen penilaian dapat berupa tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah dan penugasan.⁶³

7. Dasar-dasar tentang Pola Pembinaan Agama di Lapas

Secara umum pembinaan narapidana bertujuan agar mereka dapat menjadi manusia seutuhnya. Sebagaimana yang telah menjadi arah pembangunan nasional melalui jalur pendekatan:

- a. Memantapkan iman (ketahanan mental) mereka.
- b. Membina mereka agar mampu berintegrasi secara wajar di dalam kehidupan kelompok selama dalam lembaga pemasyarakatan dan kehidupan yang lebih luas (masyarakat) setelah menjalani pidananya.

Secara khusus pembinaan narapidana ditujukan agar selama masa pembinaan dan sesudah selesai menjalankan masa pidananya;

⁶² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 24.

⁶³ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 7.

- a. Berhasil memantapkan kembali harga diri dan kepercayaan dirinya serta bersikap optimis akan masa depannya.
- b. Berhasil memperoleh pengetahuan, minimal ketrampilan untuk bekal mampu hidup mandiri dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan nasional.
- c. Berhasil menjadi manusia yang patuh hukum yang tercermin pada sikap dan perilakunya yang tertib disiplin serta mampu menggalang rasa kesetiakawanan sosial.
- d. Berhasil memiliki jiwa dan semangat pengabdian terhadap bangsa dan negara.

Khusus bagi para tahanan, kegiatan yang diberikan kepada mereka bukan hanya semata-mata dimaksudkan sebagai kegiatan pengisi waktu agar terhindar dari pemikiran-pemikiran yang negatif (seperti berusaha melarikan diri), tetapi harus lebih dititikberatkan pada penciptaan kondisi yang dapat melancarkan jalannya proses pemeriksaan perkaranya di Pengadilan.

Bagi bekas narapidana, pembinaan yang diberikan lebih didasarkan pada tanggung jawab moral dari pihak masyarakat karena sebenarnya mereka telah bebas. Meskipun demikian, dalam rangka mereka memudahkan untuk mengintegrasikan dan menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat, maka tetap perlu dilakukan hubungan dengan mereka yang bertujuan agar mereka dapat merasakan bahwa sebagai pribadi dan warga negara Indonesia mampu berbuat sesuatu untuk kepentingan bangsa dan negara seperti pribadi dan warga negara Indonesia yang lainnya.

Mereka dapat menjadi unsur pemasyarakatan yang mampu menciptakan opini dan citra pemasyarakatan yang baik.⁶⁴

8. Keterkaitan Pendidikan Agama dengan perubahan Tingkah laku

Pendidikan yang khususnya secara formal dilaksanakan melalui pembelajaran di sekolah-sekolah dan institusi-institusi pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan namun juga memiliki sikap perbuatan yang baik, maka dari itu pendidikan mencakup bukan hanya menekankan dalam hal atau ranah kognitif namun juga ranah afektif dan psikomotorik. Pembelajaran juga menyertakan bimbingan kepada peserta didik agar mampu berlaku dan memiliki sikap yang mampu dipertanggung jawabkan.

Ranah yang berhubungan erat dengan sikap perbuatan manusia ini merupakan kajian dari psikologi, oleh karena itu ilmu psikologi juga harus mampu diterapkan dalam pendidikan. Dengan penerapan psikologi belajar maka diharapkan peserta didik mampu mencapai tujuan belajar seraca kognitif yang juga diimbangi dengan pencapaian pada ranah psikomotorik dan afektif. Jelas sekali dengan demikian bahwa pendidikan sangat berperan penting terhadap pembentukan karakter peserta didik bahkan menjadi salah satu prioritas tujuan pendidikan. Pembentukan tingkah laku ini sejalan juga dengan meningkatnya kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam berbagai hal.

⁶⁴ E-Book: Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : M. 02-PK.04.10 Tahun 1990 Tentang Pola *Pembinaan Narapidana/Tahanan*, BAB VI, hal. 4-7.

Perubahan tingkah laku dapat dibentuk dengan melalui proses belajar. Tak hanya sikap atau tingkah laku dalam belajar saja, namun juga mampu mempengaruhi tingkah laku dilingkungan sosial menyebutkan ada 3 ciri utama tingkah laku yang dibentuk dari hasil belajar dan pendidikan, yaitu:

- a. Terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan aktual dan potensial.
- b. Kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Kemampuan tersebut diperoleh melalui usaha.⁶⁵

Sedangkan Agama adalah pedoman perilaku moral, maka agama adalah pemengaruh perilaku moral manusia karena keyaqinan itu masuk ke dalam konstruksi kepribadian.⁶⁶

Setiap agama pasti memiliki aturan atau perintah masing-masing agama yang harus di patuhi oleh segenap pengikutnya. Dan aturan-aturan tersebut akan mempengaruhi pada tingkah laku atau prilaku dari pengikutnya.

Akan tetapi apabila dalam menjalankan perintah atau atauran yang diberikan oleh agama dijalankan hanya karena meggugurkan kewajiban belaka maka bisa saja prilakunya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh agama. Salah satu contohny adalah ada orang yang ibadahnya rajin akan tetapi mereka juga ahli ma'siat atau ahli berbuat kemunkaran.

Dewasa ini pula banyak perilaku para pemeluk agama yang telah menyimpang jauh dari esensi ajaran agama itu sendiri. Akibatnya, agama

⁶⁵ Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 3.

⁶⁶ Dr. Zakiyah, *Ilmu Djiwa Beragama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 11.

menjelma menjadi sosok yang seram dan menakutkan. Padahal, esensi ajaran agama adalah cinta dan kasih sayang. Saat ini kita tidak hidup di zaman perang dengan senjata sebagai alat utama. Kita sekarang berpijak di era keterbukaan dan demokrasi. Seharusnya, yang tampak adalah sikap saling membantu dan menebar kedamaian.

Dapat disaksikan perbedaan antara orang yang beriman dengan orang yang tidak beriman yang hidup menjalankan agamanya, dengan orang yang tidak menjalankan agama atau menjalankan agama dengan cara acuh tak acuh kepada agamanya. Pada wajah orang yang beragama terlihat ketentraman batin, sikapnya dan perbuatannya tidak akan menyengsarakan atau menyusahkan orang lain, lain halnya dengan orang yang hidupnya terlepas dari ikatan agama atau tali agama, hidupnya akan mudah terganggu oleh goncangan jiwa dan suasana.⁶⁷

Kalau kita mau berfikir secara mendalam sebenarnya agama adalah sebagai pemersatu aspirasi manusia yang paling kuat, sebagian jumlah besar moralitas sumber tatanan masyarakat dan perdamaian batin dan individu sebagai suatu yang memulyakan dan yang membuat manusia beradab.

Akan tetapi banyak sekali tuduh-tuduhan yang sangat menyakitkan telinga kita, mereka berpendapat bahwa agama adalah sumber penghambat kemajuan manusia dan memepertinggi fanatisme dan sifat tidak toleran, pegacuan, pengabaian, tahayul, dan kesia-siaan, padahal pandangan seperti itu adalah pandangan yang sangat keliru.

⁶⁷ Dr. Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1970), hal. 57.

Dan sebenarnya agama adalah sebagai sumber penting dalam kebudayaan memberikan arahan dan bentuk pada pikiran, perasaan, dan tindak tanduk manusia, bagaimanakah tidak tindakan ini sudah susai ataukah belum dengan masyarakat dan bagaimana akibatnya.⁶⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Maksudnya adalah penelitian ini dilakukan langsung dengan terjun ke lokasi penelitian yaitu Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo.

Selain itu penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, melalui pendiskripsian dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁹

Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diwawancarai, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis bahas yaitu Pembelajaran PAI di Lapas Anak Kutoarjo.

⁶⁸ Thomas f.O'dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1966), hal. 223.

⁶⁹ Lexy J. Moleang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 6.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknologis. Pendekatan teknologis adalah salah satu pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Yang mana semua pendekatan yang ada dalam pengembangan kurikulum saling membantu dan saling melengkapi kekurangan masing-masing yang sekiranya tidak bisa dicapai oleh masing-masing pendekatan tersebut.⁷⁰

Pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan teknologis apabila menggunakan pendekatan sistem dalam menganalisis masalah belajar, merencanakan, mengelola, melaksanakan dan menilai. Selain itu pendekatan ini mengejar kemampuan tertentu dan menuntut peserta didik agar mampu melaksanakan tugas-tugas tertentu yang sudah diajarkan, sehingga proses dan rencana hasilnya diprogram sedemikian rupa agar pencapaian hasil pembelajaran dapat dievaluasi dan dapat diukur dengan jelas dan terkontrol. Dari rancangan proses belajar hingga pencapaian hasil diharapkan terlaksana dengan efektif, efisien dan memiliki daya tarik.⁷¹

Dalam pengembangan kurikulum PAI, pendekatan tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran PAI yang menekankan pada *know how* atau cara menjalankan tugas-tugas tertentu. Seperti shalat, haji, puasa, zakat dll.

⁷⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 144.

⁷¹ H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 164.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu:

1) Subjek

a) Pengajar PAI

Dalam subjek ini terdapat dua orang guru Pendidikan Agama Islam.

(1) Bapak Sentot, S.Pd

Seorang Guru yang diberi tugas oleh Dinas Pendidikan Purworejo untuk mengajar di Lembaga Pemasyarakatan anak Kutoarjo.

(2) Bapak Mustanwin

Seorang Ustad yang di undang langsung oleh pihak Lapas untuk mengajar di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo

b) Kepala Lapas

c) Staf Lapas bidang Pendidikan

Anggota Staf Pendidikan ini tergabung dalam sebuah organisasi yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Purworejo untuk mengurus Pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo dengan nama Pusat Kegiatan Belajar Mengajar

(PKBM). Jumlah anggotanya sebanyak 6 orang. Peneliti melakukan wawancara kepada sekretaris PKBM bernama Bapak Sentot.

d) Anak didik Lapas

Berjumlah 59 orang dengan rentan usia 13-18 tahun.

b. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Agama Islam yang meliputi Perencanaan, Proses pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran, serta hambatan dan pendukung dalam pelaksanaannya di Lapas Anak Kutoarjo, dilakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu

a. Observasi

Observasi atau yang biasa disebut dengan pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang tengah berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti adalah berupa observasi partisipan (*partisipatif*),⁷² yaitu pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Cara ini digunakan peneliti untuk mengetahui tentang geografis, sarana prasarana pendidikan yang tersedia, proses

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hal. 310.

pembelajaran di kelas serta hal-hal yang diperlukan untuk melengkapi data

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁷³

Pedoman wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini maka mula-mula intervier menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per-satu diperdalam dengan mengorek pertanyaan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁷⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah dua Guru Pendidikan Agama Islam dan sebagian dipilih secara acak dari anak didik Lapas.

a. Dokumentasi

Semua data yang berkaitan dengan pengelolaan Pendidikan di Lapas Anak seperti sejarah berdiri, visi & misi, struktur organisasi, bentuk-bentuk kegiatan, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, keadaan pegawai dan narapidana.

⁷³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 65.

⁷⁴ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data berarti mengadakan interpretasi terhadap data-data yang telah tersusun dan terseleksi. Maka analisis yang digunakan adalah data kualitatif.

Dengan empat langkah: (a) pengumpulan data, (b) reduksi data (*data reduction*), (c) penyajian data (*data display*), (d) penarikan kesimpulan.⁷⁵

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁷⁶

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan sumber. Triangulasi sumber, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan penelitian ini, maka akan disampaikan garis-garis besar dalam sistem pembahasan. Sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 192

⁷⁶ Lexy J. Moleang, *Metode Penelitian...*, hal. 330.

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 330.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama, pada BAB I berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan, penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian, pada bab ini peneliti mengarahkan pembaca mengenali isi skripsi.

BAB II berisi gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo, berisi mengenai sejarah yang diteliti dan apa saja yang menyangkut tentang situasi dan kondisi sekolah yang ada pada saat ini, seperti: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik, dan kependidikan, kondisi anak didik, kondisi sarana dan prasarana, kondisi kegiatan harian anak didik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan organisasi.

Bab III berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, yakni meliputi: Bentuk Pembelajaran PAI, Perencanaan, Proses pembelajaran, Evaluasi pembelajaran, Hasil Pembelajaran PAI, hambatan dan pendukung dalam pelaksanaannya di Lapas Anak Kutoarjo.

BAB IV berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, dapat diambil simpulan-simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo dalam pelaksanaannya di dalam kelas yang berbentuk Kejar paket. Pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum dan secara umum sudah berjalan dengan baik.
 - a. Memiliki dasar pelaksanaan dan Kurikulum dari dinas Purworejo dengan tujuan utama menyiapkan narapidana anak ketika keluar nanti bersosialisasi dengan masyarakat.
 - b. Proses Pembelajaran PAI yang meliputi metode, materi, strategi, gaya guru mengajar sudah disesuaikan dengan keadaan anak didik sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.
 - c. Evaluasi pengajaran sudah cukup baik yaitu *posttest* dan evaluasi semesteran dan kenaikan kelas meskipun tidak ada evaluasi pretest meski demikian dirasa sudah cukup baik.

2. Hasil Pendidikan Agama Islam (dampak terhadap perilaku dan kebiasaan anak didik Lapas)

- a. Dari pola tutur dan bahasa yang digunakan anak didik Lapas sudah baik terutama menghadapi orang yang lebih tua.
- b. Dari sisi ibadah kepada Allah juga ada kemajuan terutama kegiatan shalat berjamaahnya
- c. Kefasihan dalam membaca Alquran juga banyak peningkatan dengan adanya pemberian materi tajwid

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini yaitu implementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo.

1. Untuk kepala Lapas Anak diharapkan dapat mendukung proses belajar mengajar serta memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran di PKBM.
2. Untuk PKBM mengadakan pelatihan bagi Tutor agar dapat melakukan Perencanaan, proses Pembelajaran, manajemen kelas dan Evaluasi pembelajaran dengan baik.
3. Bagi tutor PAI di Lapas Anak :
 - a. Tutor PAI diharapkan mampu membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik lagi, karena dengan perencanaan yang baik akan terwujud pembelajaran yang baik pula.

- b. Tutor PAI seharusnya dapat menerapkan suatu pendekatan emosional maupun pendekatan pembelajaran terhadap anak didik Lapas, agar anak didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- An-Nawawi, Imam, *Terjemah Hadist Arbain Nawawi*, Jakarta: Al-I'tishom, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asnawir, & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- B. Uno, Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Djamil, M. Nasir, *Anak Bukan Untuk di hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Hanifah, Nurjanah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Anak pada Program Paket C di Lapas Anak Kutoarjo", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- J. Lexy, Moleang, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Komsiyah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- L. Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2003.
- Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Majid, Abdul & Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana bagi Anak di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nasution, S, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- N. Munjin, Ahmad dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 3 tahun 2012, *Pendidikan Keagamaan Islam*, pasal 2, ayat 3.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang *tujuan Pendidikan Agama Islam*
- Priyatno, Dwidja, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2012.
- Rahman, Walia, “Pembinaan Narapidana Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Rohan, Ahmad & Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Samsul, Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabecta, 2010.
- Syafaat, Aat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tobroni, & Suprayogo Imam, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012, *Sistem Peradilan Pidana Anak*

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, *Perlindungan Anak*

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

Wijaya, Subur ,“Implikasi Pengorganisasi Kegiatan Hafalan AL Qur'an Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014



HASIL OBSERVASI I
LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KUTOARJO

Hari/ Tanggal : Senin, 17 April 2017

Jam : 09.00

Lokasi : Ruang Regis

Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo merupakan Lembaga Pemasyarakatan di bawah Kementerian Wilayah Hukum dan HAM Jawa Tengah. Memiliki fungsi dan tugas untuk menampung, merawat dan membina Anak Didik Pemasyarakatan dari seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah dan DIY, serta sebagai Rumah Tahanan Anak Purworejo. Letak geografis Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo di Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, tepatnya di Jalan P. Diponegoro No. 36 A. Telp. (0275) 641011, Fax. (0275) 641054, Kode Pos 54212.

Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo memiliki luas tanah: 6.843 m², luas bangunan: 1.289 m² sedangkan untuk kondisi fisik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo memiliki satu komplek bangunan terdiri dari :

1. 1 (satu) gedung bertingkat digunakan untuk perkantoran.
2. 1 (satu) gedung bertingkat dipergunakan sebagai ruang serbaguna antara lain untuk mushola, ruang pertemuan dan olahraga, ruang kunjungan (besuk), dan ruang perawatan kesehatan.
3. 3 (tiga) gedung untuk hunian anak didik pemasyarakatan, terdiri dari blok A, blok B, dan blok C.

4. 1 (satu) kompleks bangunan yang berada di belakang kompleks utama terdiri dari:

- f) 1 (satu) ruang perpustakaan
- g) 3 (tiga) ruang Pendidikan
- h) 2 (dua) ruang kegiatan kerja
- i) 1 (satu) ruang kesenian
- j) Halaman kosong untuk kegiatan perkebunan dan pertanian

5. 1 (satu) kompleks bangunan di luar Lembaga Pemasyarakatan Anak yang terdiri dari:

- d) 1 (satu) rumah dinas kepala
- e) 7 (tujuh) rumah pejabat structural
- f) 1 (satu) garasi

HASIL OBSERVASI IV
LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KUTOARJO

Hari/ Tanggal : Senin, 17 April 2017

Jam : 09.00

Lokasi : Raung Regis

Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa (membangun manusia mandiri)

Misi

Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan, dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan.

Tujuan

Membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali ke lingkungan masyarakat.

HASIL OBSERVASI III
LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KUTOARJO

Hari/ Tanggal : Senin, 17 April 2017

Jam : 09.00

Lokasi : Lapas

Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo memiliki 52 orang pegawai dengan 15 orang tercatat di bagan struktural (Kepala, Ka Sub dll). Lembaga Pemasyarakatan ini dihuni oleh anak dengan usia antara 12-18 tahun dengan jumlah warga binaan mencapai 59 anak dengan bermacam-macam kasus pidana. Tindak pidana yang paling banyak dilakukan oleh anak-anak disini yaitu pasal 82 tentang kesusilaan.

Tindak Pidana	Jumlah
Terhadap Ketertiban	2 Orang
Kesusilaan	5 Orang
Perkelahian	3 Orang
Pencabulan	30 Orang
Pembunuhan	4 Orang
Pencurian	10 Orang
Perampokan	3 Orang
Pemerasan	-
Penipuan/Penggelapan	2 Orang

HASIL OBSERVASI IV
LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KUTOARJO

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 April 2017

Jam : 09.00

Lokasi : Lapas

Kegiatan-kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan Kutoarjo:

1) Pembinaan Keagamaan dan Budi Pekerti/Kepribadian

Dengan kegiatan ini diharapkan seluruh warga binaan dapat meningkatkan keteguhan imannya terutama menyadarkan tentang akibat-akibat dari perbuatan baik yang benar maupun yang salah. Kegiatan ini bukan hanya sekedar focus pada pengetahuan semata akan tetapi juga tentang pengamalannya di kehidupan seperti sholat berjamaah, puasa, pengajian, baca tulis Al-quran, memperingati hari besar keagamaan, dan lain-lain.

2) Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Dengan kegiatan ini diharapkan dapat menyadarkan warga binaan pemasyarakatan untuk menjadi warga-warga yang baik yang dapat berbakti bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pembinaan ini antara lain kesadaran hukum, motivasi dan pengembangan diri/ individu (kemandirian).

3) Pendidikan Umum

Usaha ini diperlukan agar pengetahuan dan cara berpikir warga binaan pemasyarakatan meningkat sehingga dapat menunjang kegiatan-kegiatan positif selama masa pembinaan. Untuk mengejar ketertinggalan dibidang

Pendidikan diupayakan cara belajar melalui program kelompok belajar (Kejar) Paket A setara Sekolah Dasar, Paket B setara Sekolah Menengah Pertama, dan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Pembinaan umum lainnya yang digunakan untuk menunjang pembinaan adalah perpustakaan, keaksaraan/ buta huruf.

4) Kesegaran Jasmani dan Kesenian

Kegiatan ini ditujukan guna menjaga kesehatan dan kebugaran warga binaan pemasyarakatan, antara lain: senam, bola voly, tenis meja, catur, sedangkan kegiatan kesenian berupa pentas seni dengan tersedianya berbagai alat music seperti: gitar, orgen, drum dan gamelan.

5) Pelayanan Kesehatan dan Perawatan

Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo terdapat sebuah ruangan kesehatan yang bertujuan untuk menolong dan mengobati para warga binaan pemasyarakatan yang membutuhkan pengobatan atau dalam keadaan sakit. Dalam hal pengadaan obat-obatan selama ini Lembaga Pemasyarakatan Kutoarjo bekerja sama dengan Instansi kesehatan Kabupaten Purworejo, permintaan atau pengadaan obat-obatan serta rujukan bagi anak didik diteruskan pada Puskesmas Kutoarjo.

Sementara itu untuk pelayanan makanan bagi warga binaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo mendapat jatah rutin 3 (tiga) kali sehari sesuai jadwal dengan menu yang sehat dan baik.

6) Latihan Ketrampilan dan Kemandirian

Dalam kegiatan ini diharapkan warga binaan pemasyarakatan memiliki ketrampilan yang nantinya bermanfaat saat terjun di masyarakat dan dapat dikembangkan lebih lanjut. Keterampilan yang dikembangkan disesuaikan dengan kemampuan, bakat, serta minat warga binaan pemasyarakatan.

Ketrampilan yang dilaksanakan antara lain:

- a) Pertukangan
- b) Perbengkelan
- c) Peternakan
- d) Menjahit
- e) Elektronika
- f) Las
- g) Perikanan
- h) Pertanian

7) Kunjungan Keluarga dan Kunjungan Badan Sosial

Untuk menjaga dan menjalin harmonisasi hubungan anak didik yang berada di Lembaga Pemasyarakatan dengan keluarganya, maka ditetapkan hari bezuk (kunjungan). Untuk kunjungan keluarga anak didik dibatasi setiap hari pukul 07.00-12.00, berbeda untuk hari libur sampai 15.00. Sedangkan untuk kunjungan Badan Sosial dilakukan tidak menentu biasanya sebulan sekali.

Badan sosial yang pernah melakukan kunjungan antara lain:

- a) Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo
- b) Departemen Agama Purworejo

- c) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- d) Yayasan Sekretariat Anak DIY
- e) Yayasan SETARA Semarang
- f) Badan Sosial Keagamaan
- g) Lembaga Sosial masyarakat
- h) Perguruan Tinggi/ Universitas
- i) Badan Instansi Kesehatan
- j) Lembaga Pendidikan (SMP-SMA)



HASIL OBSERVASI V
LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KUTOARJO

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 April 2017
Jam : 09.00
Lokasi : Ruang Kelas

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo dalam pelaksanaannya menggunakan di dalam kelas yang berbentuk Kejar paket. Pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum dan secara umum sudah berjalan dengan baik.

- a. Perencanaan pembelajaran di Lapas Anak Kutoarjo sudah sesuai dengan teori perencanaan ini terlihat dari para Tutor yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar.
- b. Proses Pembelajaran PAI yaitu sesuai dengan RPP, pelaksanaannya meliputi kegiatan pendahuluan tutor menyiapkan kondisi kelas, kegiatan Inti yaitu tutor menyampaikan materi dengan menggunakan metode, media dan alat yang telah dirancang dalam RPP, dan kegiatan akhir yaitu Tutor memberi kesimpulan dan tugas pada anak didik.
- c. Manajemen kelas, dalam mengkondisikan kelas tutor membagi waktu, yaitu ada saatnya anak didik serius dan ada saatnya anak didik diajak bercanda
- d. Evaluasi pengajaran sudah cukup baik yaitu *posttest* dan evaluasi semesteran dan kenaikan kelas meskipun tidak ada evaluasi *pretest* meski demikian dirasa sudah cukup baik.

3. Hasil Pendidikan Agama Islam (dampak terhadap tabiat dan kebiasaan anak didik Lapas)

d. Dari pola tutur dan bahasa yang digunakan anak didik Lapas sudah baik terutama menghadapi orang yang lebih tua.

e. Dari sisi ibadah kepada Allah juga ada kemajuan terutama kegiatan shalat berjamaahnya

f. Kefasihan dalam membaca Alquran juga banyak peningkatan dengan adanya pemberian materi tajwid



HASIL OBSERVASI V
LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KUTOARJO

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 April 2017

Jam : 11.00

Lokasi : Mushola

Kegiatan yang rutin dilaksanakan di Mushola yaitu Sholat Dhuhur berjamaah yang dipimpin oleh guru PAI (apabila tidak hadir digantikan oleh pegawai Lapas atau Anak didik Lapas yang sudah dewasa) sebelumnya diawali dengan ceramah selama 30 menit. Kegiatan ceramah sendiri lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengokohan kepribadian para narapidana. Berbeda hal pada hari-hari bulan ramadhan, kegiatan di Mushola ini lebih giat lagi. Dimulai dengan sahur bersama, Sholat Fardhu berjamaah. Sholat Tarawih berjamaah dilanjutkan dengan tadarus bersama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dilaksanakan ?
2. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengajar ?
3. Apakah ada pembuatan RPP atau Silabus ?
4. Materi Apa sajakah yang diajarkan ?
5. Bagaimana respon anak didik di dalam kelas ?
6. Bagaimana pengkondisian kelas dengan anak yang memiliki latar belakang bermacam-macam ?
7. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran ?
8. Media apa saja yang digunakan saat proses pembelajaran ?
9. Apakah ada buku pembelajaran yang digunakan ?
10. Bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan ?
11. Apakah ada tugas atau PR ?
12. Kendala apa saja yang dihadapi ?
13. Adakah pengaruh pembelajaran PAI dengan tingkah laku anak didik di luar kelas ?

PEDOMAN WAWANCARA
PEGAWAI LAPAS ANAK KUTOARJO

1. Bagaimana pelaksanaan PAI secara umum ?
2. Apa dasar dilaksanakannya PAI di Lapas ?
3. Adakah kerja sama dengan instansi lain untuk pelaksanaannya ?
4. Apa peran instansi tersebut ?
5. Apa tujuan diadakannya pembelajaran PAI di Lapas ?
6. Kurikulum apa yang dipakai ?
7. Bagaimana keadaan guru secara umum disini ?
8. Bagaimana guru PAI bisa mengajar disini ?
9. Bagaimana respon anak didik dengan adanya pelajaran PAI ?
10. Bagaimana perilaku anak didik setelah adanya pembelajaran PAI ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

ANAK DIDIK LAPAS

1. Kalian kelas berapa ?
2. Kapan pembelajaran PAI dilaksanakan ?
3. Siapa guru maple PAI ?
4. Bagaimana pembelajaran PAI di kelas ?
5. Materi apa saja yang diajarkan ?
6. Bagaimana sikap guru dalam mengajarkannya ?
7. Adakah tugas/PR yang diberikan ?
8. Adakah pengaruhnya pembelajaran PAI terhadap kehidupan kalian ?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HASIL WAWANCARA I

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2017
Informan : Bapak Mustanwin
Jabatan : Guru PAI
Lokasi : Ruang Kelas
Waktu : 09.00

Sebelum mengajar saya belajar memahami materi yang akan saya sampaikan, karena walau bagaimanapun seorang guru harus Menguasai materi yang akan disampaikan mbak. Ya tutor sebelum mengajar Harus terlebih dahulu membuat RPP, karena memang setiap tahunnya sekali kita ada akreditasi, jadi administrasinya harus rapi dan sesuai prosedur.

Untuk PKBM terkhusus mata Pelajaran PAI dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari Kamis. Materi yang diberikan pada anak-anak tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah formal, hanya saja materi lebih ditekankan pada materi aqidah akhlak. Yang lebih menekankan pada perbaikan sikap dan akhlak. Untuk materi-materi berat seperti hadist, fiqih, tajwid dan lain-lain itu sulit diterima oleh anak didik. Mereka di kelas terkadang pasif, hanya satu dua yang aktif, mungkin ini karena anak-anak didik di lapas ini kan anak-anak yang luar biasa, dalam artian mereka anak yang kurang perhatian dari orang tua, kebanyakan dari mereka adalah dari keluarga broken home, anak-anak

jalan, dan mereka sangat jauh dari Pendidikan terutama pendidikan agama.

Untuk metode Kalau saya seringnya memakai metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan tutor sebaya.

Media yang saya gunakan hanya seadanya nya mbak, papan tulis, buku LKS, gambar-gambar atau poster misal gambar tata cara sholat yang benar. Untuk evaluasi kita adakan MID semester, semesteran dan ujian kenaikan kelas serta ujian kelulusan bagi yang kelas 3, soal kami ambilkan dari buku. Untuk buku panduan pembelajaran saya mencari sendiri, dan saya memakai LKS yang dipakai oleh sekolah-sekolah umum dan kemudian saya sesuaikan dengan jenjangnya.

Kendala utama dari anak didik yang kebanyakan dari mereka adalah anak jalanan yang cenderung pola pikirnya sudah jarang terasah, sulit bagi anak-anak jadi ini juga kendala utama bagi tutor dalam menyampaikan materi. Kurang aktif dan kurang perhatian anak didik saat proses pembelajaran.

HASIL WAWANCARA II

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 April 2017
Informan : Bapak Sentot
Jabatan : Guru PAI
Lokasi : Mushola Lapas
Waktu : 10.00

Untuk penggunaan kurikulum tetap mengikuti dari dinas, kemudian kami mengembangkannya menjadi silabus dan kemudian membuat RPP, jadi sama persis seperti sekolah-sekolah nonformal lainnya. Seperti halnya sekolah formal, sebelum mengajar kami juga menyiapkan RPP, hal ini karena sudah menjadi tugas dan kewajiban seorang guru agar pembelajara juga terarah, mempelajari materi, menyiapkan media, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan.

Pemberian materi, saya pilih mana yang mau tak kasih tapi memang saya lebih cenderung ke akhlak, Karena memang salah satu tujuan pendidikan agama islam di Lapas ini untuk memperbaiki akhlak hal ini karena kebanyakan kasus dari anak-anak ini adalah asusila. Kalau tarikh itu kan bias dikasihkan di pengajian. Kadang saya kasih materi yang memang itu menyangkut realita yang terjadi pada anak-anak, jadi tidak saklek pada silabus yang ada, misal materi Iman kepada Allah saya contohkan: “kalian bisa saja mengaku sholat sama saya, padahal kalian

tidak sholat dan saya percaya saja, tapi ingat Allah maha mengetahui dan maha melihat.

Dalam pembelajaran kami memakai buku, namun karena disini masih sangat minim maka untuk media cetak seperti buku-buku kami mencari sendiri, ini menjadi kendala salah satu kendala bagi kami selaku tutor.

Mereka kalau saya yang ngajar anteng, tapi mereka tetap aktif, ada yang tanya jika mereka tidak paham. Kalau dalam kelas saya selalu memberi mereka pengertian agar tidak gojek di kelas, untuk sebentar saja memperhatikan, saya kasih pengertian kalau lagi serius ya jangan gojek, nanti saya kasih waktu untuk gojek sendiri, jadi setiap pelajaran saya selingi dengan guyonan, agar mereka tidak bosan juga.

Untuk metode saya menggunakan beberapa metode ya bervariasi, ada tanya jawab, diskusi, ceramah, tutor sebaya, cerita, dan metode yang saya pakai saya sesuaikan dengan kondisi anak, kadang supaya suasana tidak tegang saya kasih guyonan di sela-sela pembelajaran, kalau mereka rame saya kasih tugas kelompok agar mereka lebih mudah di kondisikan, sebagai seorang pengajar harus pandai memilih metode. Kami menggunakan selain menggunakan buku paket kejar paket saya menggunakan LKS, LKS yang dipakai anak-anak di sekolah umum. Jadi kalau kejar paket A ya berarti memakai LKS SD, kalau paket B LKS SMP, begitu juga dengan kejar paket C memakai LKS SMA.

Cara mengatasi anak didik yang bandel kita selalu menasehati, tapi saya yakin anak-anak pasti bosan dinasehati dan nasihat-nasihat itu

hanya akan sampai pada telinga mereka, dan kemudian mereka akan mengabaikan.

Untuk evaluasi setiap selesai mengajar saya pasti kasih mereka soal untuk dikerjakan, kadang soal saya ambil dari buku, kadang juga saya kasih PR, namun PR bersifat hafalan, hal ini Karena mereka tidak diperbolehkan membawa alat tulis masuk kamar sel, untuk evaluasi yang lain biasanya kami mengadakan MID semester, semesteran dan ujian kenaikan kelas serta ujian nasional. Karena kami sifatnya kesetaraan untuk soal agak sedikit berbeda sama sekolah formal, lebih sulit di formal, kalau kami memilih soal yang menyerempet terkait dengan permasalahan yang dihadapi anak didik di lapas, atau kami mengambil soal dari buku.

Selain metode cerita, metode tanya jawab, dan metode ceramah. Kami juga menerapkan sistem pembiasaan yaitu berupa absen dalam sholat berjamaah, kami tahu anak-anak ini bermasalah, di luar saja sudah malas, maunya enak, jadi kami harus memaksa mereka untuk disiplin, saatnya sholat ya sholat, puasa ya puasa.

Untuk PR saya tetap kasih, namun tugasnya biasanya hafalan Karena kalau tertulis tidak bisa, terkendala oleh peraturan Lapas yang tidak memperbolehkan anak didik membawa alat tulis ke dalam kamar. Hal ini karena masalahnya bolpoin yang mereka dapat digunakan untuk mentato badan mereka. Terbentur aturan ketertiban, harusnya ada fasilitas tersendiri, karena bolpoin gak boleh d bawa masuk Karena biasanya anak dipakai bikin tato, jadi guru gak bisa kasih PR,

Kendala utama yaitu mereka malas karena anak bermasalah adanya cuma seneng, sarana prasarana lapas kurang mendukung, anak memang diharuskan ada pembelajaran namun dari dinas terkait kurang memperhatikan, kurangnya tutor PAI, Iya berbeda untuk masing-masing jenjang kalau kejar paket A saya kasih materi setara dengan SD, paket B setara dengan SMP begitu pula dengan kejar paket C setara dengan SMA, kecuali mata pelajaran Matematika, Ipa, Ekonomi, kalau kls 1 Kejar Paket C maka dapetnya materi kelas 3 SMP dan seterusnya.

Kurikulum yang dipakai tidak jauh berbeda dengan sekolah formal, dari segi kurikulum kami memakai kurikulum KTSP, guru juga membuat RPP sebelum mengajar, karena ada akreditasi, jadi serba harus idealis, yang membedakan hanya materi yang diberikan di Lapas lebih ditekankan pada materi akhlak, untuk pembelajaran PAI lebih fokus di dalam kelas, kalau di luar kelas sifatnya hanya pengajian biasa (Pembinaan). Ruang kelas khusus, dari pihak Lapas juga memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, dari pihak tutor yang semangat mengabdikan.

HASIL WAWANCARA III
PEGAWAI LAPAS ANAK KUTOARJO

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2017
Informan : Bapak Sentot
Jabatan : Sekretaris PKBM
Lokasi : Ruang
Waktu : 10.00

Secara umum pelaksanaan PAI di Lapas Anak sama halnya PAI di sekolah umum, disini juga ada pendidikan agama yang bersifat siraman rohani (pengajian) Dasar diadakan nya Pendidikan Agama Islam yaitu karena pendidikan di Lapas ini bersifat kesetaraan yaitu kejar paket A,B dan C, jadi kiranya memang harus ada PAI di PKBM ini , selain itu mayoritas anak-anak disini beragama islam, dan disini juga ada pembinaan , nah pembinaan ini berupa pembinaan spiritual, mental dan rohani.

Lapas menjalin kerjasama dengan beberapa instansi dan yayasan yaitu dengan dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dengan Kemenag dan dengan yayasan jamaah tabligh.untuk Peran serta dari Kemenag biasanya setiap hari sabtu sore mengisi bimbingan atau pengajian, begitu juga dengan yayasan dari jama'ah tabligh ini selalu mengisi pengajian setiap hari selasa sore, terkadang dari jamaah tabligh ini menghadirkan pembicara dari pakistan. Sesuai dengan keadaan anak didik disini , tujuan PAI diadakan di sini ya paling utama untuk memperbaiki akhlak anak

didik. Karena kebanyakan kasus anak didik di sini adalah kasus asusila.

Untuk kurikulum kami tetap ikut dari dinas Pendidikan sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya, karena sifatnya kita kesetaraan ,namun untuk materi kami menyesuaikan dengan kemampuan dan daya pikir anak didik. Untuk tutor karena sekarang sudah menjadi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) kami minta rekomendasi tutor dari Kemenag, dinas P dan K. Setelah dapat rekomendasi kemudian tutor yang direkomendasikan membuat surat lamaran seperti halnya melamar menjadi guru di sekolah umum, syaratnya ada beberapa diantaranya ijazah, sertifikat mengajar dan akta 4. Jujur kami masih sangat kekurangan tutor terutama tutor paket A, tutor yang mengajar disini kebanyakan juga mengajar di sekolah formal jadi perhatian para tutor juga terpecah dan tidak focus. Kami dari Lapas mengajukan ke dinas tapi mungkin karena banyak hal jadi sampai sekarang masih belum mendapat tanggapan, kemudian dari pihak Lapas ada beberapa yang ikut menjadi tutor.

Sarana prasarana dibidang memadai saya rasa belum, akan tetapi dari pihak Lapas dan Tutor harus bisa memaksimalkan segala sarana prasarana yang ada, kami juga punya perpustakaan.

HASIL WAWANCARA IV

ANAK DIDIK LAPAS

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2017
Nama : Khoirul Umam
Umur : 13 Tahun
Asal : Kendal
Kasus Pidana : Pelecehan

Anak didik lepas yang berasal dari Kendal dengan kasus pidana pelecehan dan masa pidana 3 tahun penjara. Saya kelas 2 SMP disini mengikuti Pendidikan kejar paket B. Guru mapel yang saya ingat Bapak Mustanwin. Untuk pelajaran Pendidikan agama islam setiap seminggu sekali hari kamis sedangkan untuk pengajian setiap hari pukul 11.00 siang dengan penceramah yang berbeda-beda mas.

Pembelajaran Pendidikan agama islam disini ya sama seperti di sekolah biasa. Pelajaran yang saya ingat paling banyak diajarkan ya Al-quran , akidah akhlak, untuk fiqih dan SKI pernah tapi jarang mas. Untuk pengajian di mushola lebih banyak diajarkan tentang tata acara sholat, dan motivasi hidup. Saat bulan Ramadhan kegiatan keagamaan disini lebih padat seperti ada buka bersama, sholat tarawih berjamaah, kultum setelah sholat isya, tadarus bersama dan sahur bersama.

Saya sebelum belajar PAI belum bias baca tulis Al-quran mas tetapi setelah 1 tahun lebih belajar disini saya bias membaca Al-quran walaupun belum lancar. Saya paling kecil disini ,yang paling saya suka semua

teman(kakak-kakak disini) baik-baik banget enggak menganggap saya kecil terus dikucilkan tetapi mereka selalu mengajarkan saya banyak hal termasuk membaca Al-quran dan mengajak sholat berjamaah.



HASIL WAWANCARA V

ANAK DIDIK LAPAS

Hari/ Tanggal : Senin, 17 April 2017
Nama : Alfa
Umur : 18 Tahun
Asal : Kendal
Kasus Pidana : Pembunuhan

Anak didik lepas yang berasal dari Kendal dengan kasus pidana pembunuhan dan masa pidana 8 tahun penjara. Saya kelas 2 SMA disini mengikuti Pendidikan kejar paket C. Guru mapel yang saya ingat Bapak Mustanwin. Untuk pelajaran Pendidikan agama islam setiap seminggu sekali hari kamis sedangkan untuk pengajian setiap hari pukul 11.00 siang dengan penceramah yang berbeda-beda mas.

Pembelajaran Pendidikan agama islam disini ya sama seperti di sekolah biasa. Pelajaran yang saya ingat paling banyak diajarkan ya Al-quran , akidah akhlak, untuk fiqih dan SKI pernah tapi jarang mas. Untuk pengajian di mushola lebih banyak diajarkan tentang tata acara sholat, dan motivasi hidup. Saat bulan Ramadhan kegiatan keagamaan disini lebih padat seperti ada buka bersama, sholat tarawih berjamaah, kultum setelah sholat isya, tadarus bersama dan sahur bersama.

Pemberian Pendidikan agama islam disini lumayan berpengaruh terutama ketika pak ustad mengingatkan kita tentang orang tua di rumah yang sudah kita buat sedih yang seharusnya kita bias membuat bangga

mereka, pak ustad selalu mengingatkan bahwa masa depan kita masih panjang jadi jangan berkecil hati.



HASIL WAWANCARA VI

ANAK DIDIK LAPAS

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 April 2017
Nama : Septian Adi Nugroho
Umur : 17 Tahun
Asal : Banyumas
Kasus Pidana : Perampokan

Anak didik lapas yang berasal dari Banyumas dengan kasus pidana perampokan dan masa pidana 2 tahun penjara. Saya sebenarnya sudah SMA mas tapi saya tidak sekolah sejak lulus MI. Disini saya mengikuti program kejar paket B. Guru mapel yang saya ingat Bapak Mustanwin. Untuk pelajaran Pendidikan agama islam setiap seminggu sekali hari kamis sedangkan untuk pengajian setiap hari pukul 11.00 siang dengan penceramah yang berbeda-beda mas.

Pembelajaran Pendidikan agama islam disini ya sama seperti di sekolah biasa. Pelajaran yang saya ingat paling banyak diajarkan ya Al-quran , akidah akhlak, untuk fiqih dan SKI pernah tapi jarang mas. Untuk pengajian di mushola lebih banyak diajarkan tentang tata acara sholat, dan motivasi hidup. Saat bulan Ramadhan kegiatan keagamaan disini lebih padat seperti ada buka bersama, sholat tarawih berjamaah, kultum setelah sholat isya, tadarus bersama dan sahur bersama.

Pemberian Pendidikan agama islam disini ngefek ke saya, Bapak Mustanwin banyak mengajarkan tentang sopan santun kepada orang yang

lebih tua. Untuk anak-anak disini juga sholatnya pada rajin-rajin, saya sering denger paling rajin itu komplek B disana setiap habis magrib selalu terdengar anak yang sedang tadarus mas.



DOKUMENTASI DAN FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Lembaga Pemasarakatan Anak Kutorjo



Papan Pengumuman PKBM



Ruang Kelas



Kegiatan Otomotif



Kegiatan Ujian Kejar Paket

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Siraman Rohani di Mushola

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Irfan Firmansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 07 September 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tinggi Badan : 172 cm
Berat Badan : 65 kg
Alamat : Jl Melati Wetan 41 Baciro Gondokusuman
HP : 081329679888
Status : Belum menikah
Email : marvelgooner5@gmail.com

PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD Negeri 1 Kutoarjo (2000- 2006)
SMP : SMP Negeri 3 Purworejo (2006-2009)
SMA : SMA Negeri 2 Purworejo (2009-2012)
Perguruan Tinggi : UIN SUKA Yogyakarta

KEMAMPUAN

Informasi Teknologi : Office, Myob, Visual Basic, dan Online
Bahasa : Indonesia, Inggris, Arab